



Dampak Alih Fungsi Lahan Tambak Menjadi Lahan Permukiman terhadap Pemberdayaan Ekonomi Lokal di Desa Tambak Cemandi Kabupaten Sidoarjo

Elsa Mei Damayanti, Rachmawati Novaria, Dida Rahmadanik

¹²³ Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received November, 2025

Revised November, 2025

Accepted November, 2025

Available November Oktober, 2025

elmev402@gmail.com

nova@untag-sby.ac.id

didarahma@untag-sby.ac.id

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak alih fungsi lahan tambak menjadi kawasan permukiman terhadap pemberdayaan ekonomi lokal di Desa Tambak Cemandi, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Transformasi ruang di kawasan pesisir tersebut memunculkan dinamika sosial-ekonomi baru, terutama pada pertumbuhan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara dengan stakeholder (pemerintah desa, pelaku UMKM, dan tokoh masyarakat), serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alih fungsi lahan tidak menurunkan pendapatan masyarakat, melainkan meningkatkan aktivitas ekonomi lokal melalui diversifikasi usaha, munculnya UMKM baru, dan peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat sesuai prinsip Local Economic Resources Development (LERD) oleh Blakely & Bradshaw. Masyarakat beralih dari ketergantungan sektor tambak ke sektor jasa dan perdagangan yang lebih stabil. Kesimpulannya, alih fungsi lahan berkontribusi positif terhadap pemberdayaan ekonomi lokal, meskipun memerlukan dukungan kelembagaan dan peningkatan kapasitas usaha untuk keberlanjutan.

Kata Kunci: Alih Fungsi Lahan; UMKM; Pemberdayaan Ekonomi; LERD

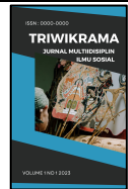
A B S T R A C T

This study aims to analyze the impact of land conversion from fishponds to residential areas on local economic empowerment in Tambak Cemandi Village, Sedati District, Sidoarjo Regency. The spatial transformation in the coastal area has given rise to new socio-economic dynamics, particularly in the growth of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). This study uses a descriptive qualitative method through observation, interviews with stakeholders (village government, MSMEs, and community leaders), and documentation. The results show that land conversion does not reduce community income, but rather increases local economic activity through business diversification, the emergence of new MSMEs, and increased community economic capacity in accordance with the principles of Local Economic Resources Development (LERD) by Blakely & Bradshaw. The community is shifting from dependence on the fishpond sector to the more stable service and trade sectors. In conclusion, land conversion contributes positively to local economic empowerment, although it requires institutional support and increased business capacity for sustainability.

Keywords: Land Conversion; MSMEs; Economic Empowerment; LERD

*Corresponding author

E-mail addresses: elsameidmyanti@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Program Perubahan penggunaan lahan merupakan salah satu fenomena penting dalam dinamika pembangunan wilayah di Indonesia. Peningkatan kebutuhan ruang permukiman, pertumbuhan penduduk, serta tekanan urbanisasi menjadi faktor utama yang mendorong terjadinya konversi lahan, termasuk pada kawasan pesisir yang secara tradisional berfungsi sebagai sentra perikanan dan tambak. Kabupaten Sidoarjo, khususnya Kecamatan Sedati, merupakan salah satu wilayah pesisir yang mengalami fenomena tersebut. Sebagai kecamatan dengan luas mencapai $\pm 79,23 \text{ km}^2$ dan didominasi oleh lahan tambak, Sedati sejak lama memiliki struktur ekonomi yang berbasis pada sektor perikanan. Namun, dalam satu dekade terakhir terlihat adanya perubahan signifikan dalam struktur pemanfaatan ruang, termasuk di Desa Tambak Cemandi.

Desa Tambak Cemandi menjadi salah satu desa pesisir yang mengalami alih fungsi lahan tambak secara intensif. Alih fungsi ini dipicu oleh beberapa faktor, antara lain: kebutuhan permukiman baru yang meningkat akibat pertumbuhan penduduk, kedekatan wilayah dengan Kota Surabaya, dan berkembangnya kawasan bandara Juanda yang berfungsi sebagai pusat aktivitas ekonomi regional. Perubahan fungsi lahan dari tambak menjadi permukiman pada mulanya menimbulkan kekhawatiran terkait hilangnya mata pencaharian tradisional masyarakat pesisir. Namun, hasil pengamatan awal serta berbagai studi menunjukkan bahwa perubahan fungsi lahan tidak selalu berdampak negatif bagi masyarakat lokal, terutama apabila mereka mampu beradaptasi dengan peluang ekonomi baru yang muncul.

Pada konteks Tambak Cemandi, alih fungsi lahan justru memunculkan fenomena ekonomi baru, berupa peningkatan aktivitas usaha mikro kecil menengah (UMKM) di berbagai sektor. Masyarakat yang dahulu menggantungkan hidup pada tambak mulai beralih ke sektor perdagangan, jasa, kuliner, dan usaha rumahan lainnya. Pertumbuhan permukiman baru menciptakan pasar yang lebih luas dan stabil, sehingga memberi ruang bagi munculnya ekonomi lokal yang lebih variatif dan berkelanjutan. Fenomena ini selaras dengan pendekatan *Local Economic Resources Development (LERD)* yang dikemukakan oleh *Blakely & Bradshaw*, di mana pembangunan ekonomi lokal dapat tumbuh melalui pemanfaatan sumber daya internal masyarakat, termasuk kemampuan adaptasi, kreativitas, dan jaringan sosial yang dimiliki.

Pemberdayaan ekonomi lokal menjadi aspek penting yang muncul dari pergeseran fungsi lahan ini. Kehadiran warga pendatang, meningkatnya aktivitas ekonomi, serta berkembangnya infrastruktur desa mendorong masyarakat lokal memanfaatkan peluang baru tersebut. Alih fungsi lahan tidak lagi hanya dipandang sebagai ancaman terhadap keberlanjutan ekonomi tradisional, tetapi juga sebagai katalisator bagi transformasi ekonomi yang lebih luas dan modern. Temuan lapangan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada jumlah UMKM, pendapatan rumah tangga, diversifikasi usaha, dan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi.

Meskipun demikian, perubahan struktur ekonomi tidak terlepas dari tantangan, seperti keterbatasan modal, keterampilan digital, persaingan usaha, dan potensi ketimpangan antara penduduk lokal dan pendatang. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara komprehensif bagaimana alih fungsi lahan tambak di Desa Tambak Cemandi berdampak pada pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dampak alih fungsi lahan tambak menjadi permukiman terhadap pemberdayaan ekonomi lokal, dengan fokus pada potensi, dampak, adaptasi masyarakat, serta arah pengembangan ekonomi berdasarkan kerangka *LERD*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan analisis



dokumen untuk mendapatkan gambaran holistik tentang dinamika transformasi ekonomi yang terjadi.

Dengan mengkaji fenomena ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis terhadap literatur pengembangan ekonomi lokal, serta memberikan rekomendasi bagi pemerintah desa, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam mengelola perubahan ruang secara berkelanjutan dan inklusif di kawasan pesisir.

2. METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berfokus pada pengamatan fenomena atau gejala yang terjadi secara alami (Abdussamad, 2021). Penelitian kualitatif berlandaskan naturalis dan bersumber pada pengamatan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggali dampak alih fungsi lahan tambak menjadi lahan permukiman terhadap pemberdayaan ekonomi lokal di Desa Tambak Cemandi, Kabupaten Sidoarjo. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 8 informan kunci, termasuk staff Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo, RT setempat, petani tambak, pemilik UMKM, dan pejabat desa.

Selain itu, dilakukan observasi lapangan dan analisis dokumen seperti data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sidoarjo. Temuan utama penelitian ini dibagi menjadi beberapa subbab berdasarkan tema yang muncul dari data.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM, perangkat Desa Tambak Cemandi, dan tokoh masyarakat yang memahami proses alih fungsi lahan serta perkembangan ekonomi desa. Data primer juga diperkaya melalui observasi langsung di lapangan mengenai kondisi lahan sebelum dan sesudah alih fungsi, pola aktivitas ekonomi, serta interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat lokal dan pendatang di kawasan permukiman baru. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi seperti Sidoarjo Dalam Angka, laporan profil desa, peta penggunaan lahan, serta literatur terkait pemberdayaan ekonomi dan teori *Local Economic Resources Development (LERD)* dari *Blakely dan Bradshaw*. Data sekunder ini membantu memberikan konteks sekaligus memperkuat temuan lapangan.

Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dan terbuka (*in-depth interview*) agar informan dapat menyampaikan pengalaman serta pendapat secara leluasa. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses perubahan lahan serta aktivitas ekonomi lokal. Observasi dilakukan di berbagai titik lokasi seperti kawasan tambak yang telah dialihfungsikan, area permukiman baru, serta pusat kegiatan UMKM. Observasi ini bertujuan melihat langsung perubahan fisik wilayah dan bagaimana masyarakat memanfaatkan peluang ekonomi baru yang muncul. Dokumentasi meliputi pengumpulan foto lapangan, peta wilayah, laporan resmi desa, dan data BPS sebagai pelengkap dan pembanding data primer.

Analisi Data

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data penting terkait dampak alih fungsi lahan, perkembangan UMKM, dan bentuk pemberdayaan ekonomi yang muncul. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan hubungan antara perubahan lahan,

*Corresponding author

E-mail addresses: elsameidmyanti@gmail.com



dinamika sosial-ekonomi, serta pemanfaatan sumber daya lokal dalam konteks teori LERD. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat pola temuan, membandingkannya dengan teori, serta menginterpretasikan makna perubahan tersebut bagi masyarakat Tambak Cemandi. Melalui analisis ini, penelitian mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana alih fungsi lahan tidak hanya mengubah struktur ruang, tetapi juga mendorong tumbuhnya kegiatan ekonomi baru dan memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian mengenai Dampak Alih Fungsi Lahan Tambak Menjadi Lahan Permukiman Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Lokal di Desa Tambak Cemandi Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa transformasi tata guna lahan tersebut membawa perubahan signifikan terhadap struktur ekonomi masyarakat pesisir. Temuan lapangan berdasarkan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi mengungkap bahwa alih fungsi lahan tidak berdampak negatif terhadap pendapatan masyarakat, tetapi justru menciptakan pola ekonomi baru yang lebih variatif dan berkelanjutan.

Sebelum alih fungsi lahan, mayoritas penduduk Desa Tambak Cemandi menggantungkan mata pencaharian pada sektor budidaya tambak dan aktivitas perikanan. Pekerjaan tersebut bersifat musiman dan memiliki tingkat risiko yang tinggi terhadap perubahan cuaca, banjir rob, dan fluktuasi permintaan pasar. Namun, sejak sebagian lahan tambak dialihfungsikan menjadi kawasan permukiman, terjadi peningkatan jumlah penduduk baru yang memicu tumbuhnya sektor perdagangan dan jasa.

Pelaku UMKM lokal melaporkan adanya peningkatan pendapatan rata-rata sebesar 25-35% setelah pembangunan permukiman. Unit usaha yang berkembang meliputi warung makan, toko kelontong, laundry, jasa pengangkutan, hingga usaha rumahan berbahan hasil laut. Pertumbuhan ini sejalan dengan data observasional bahwa jumlah UMKM meningkat sekitar 40-45% dalam tiga tahun terakhir.

Selain itu, peran perempuan dan pemuda semakin dominan dalam aktivitas ekonomi. Kelompok ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak bekerja kini terlibat dalam usaha kecil seperti katering, produksi kue, dan pengolahan hasil laut bernilai tambah. Hal ini menunjukkan adanya proses pemberdayaan ekonomi berbasis keluarga dan komunitas yang sangat relevan dalam konteks pengembangan ekonomi lokal.

Pemerintah desa dan dinas terkait juga memainkan peran penting melalui pelatihan kewirausahaan, pengelolaan keuangan, dan pendampingan UMKM. Program tersebut memperkuat kapasitas masyarakat dalam hal manajemen usaha dan memperluas akses pasar.

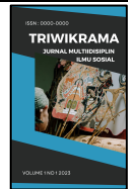
Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa alih fungsi lahan memicu dinamika ekonomi baru yang lebih inklusif, adaptif, dan berpotensi untuk berkelanjutan jika didukung kebijakan dan pendampingan jangka panjang.

PEMBAHASAN

Identifikasi Lahan

Tahap identifikasi lahan dilakukan untuk memahami karakteristik lahan tambak sebelum dan sesudah alih fungsi lahan. Data observasi menunjukkan bahwa sebelum tahun 2018, sebagian besar wilayah Desa Tambak Cemandi merupakan kawasan tambak tradisional untuk budidaya bandeng dan udang. Tambak-tambak ini menjadi sumber pendapatan utama masyarakat dan membentuk struktur ekonomi desa yang sangat bergantung pada sektor primer.

Namun sejak maraknya pembangunan kawasan permukiman di Sedati bagian pesisir, sebagian lahan tambak di Tambak Cemandi beralih fungsi menjadi perumahan, akses jalan, dan fasilitas umum. Wawancara dengan Kepala Desa Tambak Cemandi, Ketua Kelompok Tani Tambak, dan



pengembang perumahan lokal menunjukkan bahwa alih fungsi lahan ini terjadi karena meningkatnya kebutuhan hunian dan tingginya nilai jual lahan bagi pemilik tambak. Secara spasial, lahan yang dialihfungsikan umumnya berada dekat akses jalan utama dan wilayah yang relatif aman dari banjir rob, sehingga dianggap layak untuk pengembangan permukiman.

Identifikasi lahan menunjukkan pergeseran dominasi penggunaan lahan dari tambak produktif ke permukiman permanen. Pergeseran ini menjadi dasar untuk memahami bagaimana perubahan ruang mempengaruhi pola ekonomi masyarakat.

Penilaian Potensi

Berdasarkan penilaian potensi, lahan yang dialihfungsikan ternyata membuka kesempatan baru bagi masyarakat lokal dalam aspek ekonomi. Dengan bertambahnya jumlah penduduk dari kawasan perumahan baru, potensi pasar untuk sektor perdagangan dan jasa meningkat signifikan. Data wawancara dengan pelaku UMKM kuliner, pemilik toko kelontong, dan pemuda karang taruna menunjukkan bahwa keberadaan perumahan menciptakan permintaan baru terhadap kebutuhan konsumsi sehari-hari, makanan siap saji, jasa laundry, jasa servis, dan industri rumah tangga lainnya.

Potensi ekonomi juga muncul dari peningkatan aksesibilitas. Infrastruktur yang dibangun pengembang, seperti jalan lingkungan, drainase, dan penerangan, memberikan kemudahan distribusi barang dan memfasilitasi kegiatan ekonomi mikro. Dengan kata lain, meskipun lahan tambak hilang, potensi ekonomi baru justru terbentuk melalui pemanfaatan ruang yang lebih intensif dan terhubung.

Dalam perspektif LERD, tahap ini menunjukkan bahwa sumber daya lokal tidak hanya terbatas pada lahan tambak, tetapi juga mencakup sumber daya manusia, modal sosial, dan pasar baru yang berkembang akibat hadirnya komunitas permukiman.

Analisis Dampak

Analisis dampak memperlihatkan bahwa alih fungsi lahan memiliki konsekuensi yang signifikan bagi struktur ekonomi dan sosial masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan mantan petambak, ibu rumah tangga pelaku UMKM, dan staf Dinas UMKM Kabupaten Sidoarjo, ditemukan bahwa:

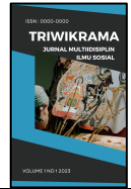
1. Pendapatan masyarakat tidak menurun, tetapi justru meningkat bagi mereka yang membuka usaha baru di sekitar permukiman.
2. Masyarakat mengalami diversifikasi mata pencaharian, dari petambak menjadi pedagang, pengusaha jasa, atau pelaku industri rumahan.
3. Perempuan dan pemuda semakin aktif dalam kegiatan ekonomi lokal, menunjukkan peningkatan kapasitas dan pemberdayaan ekonomi keluarga.

Dampak sosial juga terlihat dari meningkatnya interaksi antara warga lama dengan penduduk baru, yang menciptakan pertukaran pengetahuan ekonomi dan membuka jaringan pemasaran baru. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan modal dan belum optimalnya literasi digital, dampak ekonomi secara keseluruhan bersifat positif.

Dengan demikian, alih fungsi lahan tidak sekadar mengubah lanskap fisik, tetapi juga menjadi pemicu transformasi ekonomi lokal menuju model ekonomi berbasis jasa dan perdagangan, selaras dengan teori LERD bahwa perubahan ruang dapat menciptakan dinamika ekonomi baru ketika dikelola secara adaptif.

Pengembangan Situs

Tahap pengembangan situs dalam kerangka LERD menekankan bagaimana hasil identifikasi, potensi, dan dampak digunakan untuk merencanakan pembangunan ekonomi lokal yang



berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa arah pengembangan yang telah dan dapat dilakukan.

Wawancara dengan perangkat desa, anggota koperasi UMKM, dan pengembang perumahan menunjukkan bahwa Desa Tambak Cemandi mulai memfokuskan pengembangan ekonomi pada sektor UMKM, khususnya kuliner pesisir, usaha rumahan, dan perdagangan kebutuhan harian. Pemerintah desa juga memberikan pelatihan kewirausahaan dan fasilitasi bantuan modal dari Dinas UMKM.

Dalam pengembangan ke depan, lahan permukiman dapat dijadikan basis untuk menciptakan pusat-pusat kegiatan ekonomi baru seperti sentra UMKM, pasar kecil lingkungan, dan ruang usaha mandiri. Dukungan infrastruktur dan pengelolaan tata ruang yang berkelanjutan akan menjadi kunci agar pertumbuhan ekonomi tetap inklusif dan memberi manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

Pengembangan situs ini menunjukkan bahwa alih fungsi lahan dapat diarahkan menjadi peluang pembangunan ekonomi lokal apabila direncanakan berdasarkan identifikasi potensi dan dampak, sebagaimana diamanatkan oleh teori LERD.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak alih fungsi lahan tambak menjadi lahan permukiman terhadap pemberdayaan ekonomi lokal di Desa Tambak Cemandi, dapat disimpulkan bahwa alih fungsi lahan tambak tidak terbukti menurunkan pendapatan masyarakat maupun melemahkan struktur ekonomi lokal. Justru, perubahan penggunaan lahan tersebut memicu dinamika ekonomi baru yang lebih beragam dan adaptif. Masyarakat yang sebelumnya bergantung pada hasil tambak mulai mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), terutama di sektor kuliner berbasis hasil laut, perdagangan, dan jasa. Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kemampuan adaptasi ekonomi yang baik di tengah perubahan ruang wilayah.

Lalu, alih fungsi lahan telah menciptakan opportunity-driven local economy, yaitu ekonomi lokal yang bertumbuh karena adanya peluang baru akibat meningkatnya jumlah penduduk di kawasan permukiman baru. Kebutuhan konsumsi penduduk pendatang mendorong peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa yang disediakan oleh pelaku UMKM lokal. Kondisi ini membuat omzet UMKM cenderung meningkat secara konsisten dalam beberapa tahun terakhir.

Kemudian, pemberdayaan ekonomi lokal di Tambak Cemandi menguat melalui pengembangan sumber daya ekonomi lokal sebagaimana dijelaskan oleh Blakely & Bradshaw dalam konsep Local Economic Resources Development (LERD). Penelitian ini menemukan bahwa lima sumber daya utama, sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya sosial, sumber daya fisik, dan sumber daya kelembagaan mengalami peningkatan pemanfaatan dan integrasi setelah terjadi alih fungsi lahan. Masyarakat memperoleh pelatihan, lebih aktif dalam kelompok usaha, memiliki akses infrastruktur yang lebih baik, dan mendapatkan dukungan program dari pemerintah desa maupun dinas terkait.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa alih fungsi lahan tambak di Desa Tambak Cemandi bukan sekadar perubahan ekologis dan spasial, tetapi juga menjadi motor transformasi ekonomi lokal yang mendorong tumbuhnya UMKM dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat secara lebih luas dan berkelanjutan..

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah desa dan instansi terkait dianjurkan untuk memperkuat program pemberdayaan ekonomi lokal dengan memberikan bantuan terus-menerus kepada para pelaku UMKM, baik dalam hal modal, pengelolaan usaha, maupun pemasaran secara



digital. Pemerintah juga harus memastikan bahwa perubahan penggunaan lahan tetap menjaga keseimbangan lingkungan serta keberlanjutan perekonomian masyarakat pesisir. Bagi para pelaku UMKM, diharapkan dapat memanfaatkan peluang ekonomi dari berkembangnya permukiman baru dengan meningkatkan kualitas produk dan memperluas pasar. Selain itu, masyarakat perlu terus membangun kerja sama dan jaringan sosial ekonomi agar penguatan ekonomi lokal di Desa Tambak Cemandi dapat berlangsung secara merata dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahaya, W., Kasim, F., & Kadim, M. K. (2022). Dampak Alih Fungsi Ekosistem Mangrove Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Molamahu Kabupaten Pohuwato. *The NIKe Journal*, 10(4), 187-190.
- Arif, A., Syafril, S., Munandar, A., Fajrun, M., & Soalihin, S. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Industri Tambak Udang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sangiang Kecamatan Wera Kabupaten Bima. *EL-JUGHRAFIYAH*, 4(2), 150-159.
- Hendrawan, F. J. T. (2016). Analisis dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan terhadap pendapatan petani Dusun Puncel Desa Deket Wetan Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).XQ
- Lapatandau, Y. A., Rumagit, G. A., & Pakasi, C. B. (2017). Alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Minahasa Utara. *Agri- Sosioekonomi*, 13(2A), 1-8.
- Mustopa, Z., & Santosa, P. B. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Demak (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Riswanto, N., & Jonyanis, J. (2017). Dampak alih fungsi lahan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di desa rambah baru kecamatan rambah samo kabupaten rokan hulu (Doctoral dissertation, Riau University).
- SANTRI, E. (2020). Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Tambak Udang Vannamei Terhadap Pendapatan Petani Tambak Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Yudhistira, M. D. (2013). Analisis dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap ketahanan pangan di Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor